

**BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi**<https://jurnal.uns.ac.id/bise>

p-ISSN 2548-8961 | e-ISSN 2548-7175 | Volume 4 Nomor 1 (2018)

© Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper Tahun Ajaran 2017/2018**Rafika Erindaru¹, Trisno Martono¹, Budi Wahyono¹¹ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas MaretEmail : erindarurafika12@gmail.com**Article Info****Abstract**

Keyword:
the principal's leadership, the teacher's professional attitude, learning achievement

The aims of this research are: 1) to determine the influence of the principal's leadership toward the learning achievement of economics in class X of SMA Negeri 1 Ceper, 2) to determine the influence of the teacher's professional attitude toward the learning achievement of economics in class X of SMA Negeri 1 Ceper, and 3) to determine the influence of the principal's leadership and the teacher's professional attitude toward the learning achievement of economics in class X of SMA Negeri 1 Ceper. This research is a quantitative research. The population of the research was Class X in SMA Negeri 1 Ceper in the academic year of 2017/2018. The sampling technique used was Census Sampling. The number of samples was 64 respondents. The data collection methods used were interview questionnaire and documentation. The data analysis technique used was multiple linear regression.

The result of the research shows that the equity of the multiple regression is $Y = 7.148 + 0,604 X_1 + 0,263 X_2$. The regression coefficient is positive which means that the principal's leadership is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students and the teacher's professional attitude is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students. It means that the better the principal's leadership is, the higher the students' learning achievement will be and the higher the influence of the teacher's professional attitude is, the higher the students' learning achievement will be. Based on the result of the research, it can be concluded that: (1) the principal's leadership is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students which is shown by the probability value of <0.05 ($0.000 < 0.05$), (2) the teacher's professional attitude is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students which is shown by the probability value of <0.05 ($0.000 < 0.05$), (3) the principal's leadership and the teacher's professional attitude simultaneously is positively and significantly influential toward the

learning achievement of the students which is shown by the probability value of <0.05 ($0.000<0.05$) and Adjusted R square value of 55.9%. It is shown that 55.9% of the learning achievement of the students is influenced by the the principal's leadership and the teacher's professional attitude, while the rest which is 44.1% is influenced by other factors not mentioned in this research

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui dan menguji 1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Ceper, 2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Ceper, dan 3) pengaruh sikap profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Ceper. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ceper Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Jumlah sampel adalah 64 responden. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi berganda sebesar $Y = 7.148 + 0,604 X_1 + 0,263 X_2$. Koefisien regresi bernilai positif artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dan sikap profesional guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar peserta didik dan semakin tinggi pengaruh sikap profesional guru mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $<0,05$ ($0,000<0,05$), (2) sikap profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $<0,05$ ($0,000<0,05$), (3) kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $<0,05$ ($0,000<0,05$) dan nilai *Adjusted R square* sebesar 55,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 55,9% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru, sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata kunci : kepemimpinan kepala sekolah, sikap profesional guru, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal mutlak yang dibutuhkan manusia, dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memang telah menjadi tolok ukur dan penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang memuat cita-cita pendidikan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya sekolah, generasi penerus bangsa akan menjalani pendidikan melalui sekolah, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa.

Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta berbudi luhur. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan. Pendidikan juga menimbulkan persaingan yang positif serta menumbuhkan motivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Artikel dalam laman Media Center (17/02/2017) menyiarkan bahwa pendidikan di negara Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan negara lain. Indonesia ada pada peringkat 5 dari 10 negara di ASEAN, sedangkan peringkat 1 diduduki oleh Singapura.

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar peserta didik yang menempuh pendidikan pada lembaga tersebut baik. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi proses pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka. Sehingga seorang peserta didik yang telah menjalani proses pendidikan, prestasi akan dapat diraih.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA adalah sekolah penentu peserta didik masuk ke perguruan tinggi. Sehingga pada jenjang pendidikan ini, peserta didik diharapkan untuk selalu mencapai nilai yang baik untuk semua mata pelajaran yang ada, agar mendapatkan prestasi yang memuaskan.

SMA Negeri 1 Ceper merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Klaten. Sekolah ini mempunyai akreditasi A (Amat Baik). Namun, SMA ini mendapat peringkat terakhir nilai Ujian Nasional se-Kabupaten Klaten dalam Program IPS pada tahun 2017, yaitu peringkat 15 dari 15 SMA. Pada tiga tahun terakhir SMA Negeri 1 Ceper mengalami penurunan pada nilai rata-rata Ujian Nasional dalam program IPS yaitu pada tahun 2015 adalah 48.83, tahun 2016 adalah 44.87, dan tahun 2017 adalah 43.49. Penurunan nilai Ujian Nasional Program IPS ini diikuti oleh penurunan nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 adalah 55.22, tahun 2016 adalah 47.37, dan tahun 2017 adalah 43.75.

SMA Negeri 1 Ceper menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih rendah dibandingkan sekolah lainnya yaitu 67. Meskipun telah menerapkan KKM lebih rendah dibanding sekolah lainnya, masih ada peserta didik yang tidak tuntas dalam mata pelajaran ekonomi pada ulangan harian semester ganjil sebanyak 9 peserta didik.

Dari data rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil mata pelajaran ekonomi dari peserta didik yang berjumlah 64 kelas X IPS SMA Negeri 1 Ceper 2017/2018 menunjukkan bahwa, tidak ada peserta didik yang mendapatkan predikat A (amat baik), 14,1% peserta didik mendapat predikat B (baik), sedangkan peserta didik yang mendapat predikat C (kurang baik) adalah 71,9% dari jumlah total peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik masih mendapatkan nilai yang rendah. Sehingga dalam pencapaian nilai mata pelajaran ekonomi dirasa kurang memuaskan.

Evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dari program pendidikan. Dalam evaluasi pendidikan terdapat kriteria minimal tentang aspek dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang disebut dengan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2 menyebutkan bahwa, "Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan." Setelah delapan standar tersebut terjamin, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilan peserta didik adalah baik.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Ceper harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Pada penerapannya, dari delapan Standar Nasional Pendidikan, peneliti masih menemukan satu standar yang paling dominan yang belum berjalan secara optimal, yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ceper, bahwa terdapat Guru Tidak Tetap (GTT) atau guru muda. Dilihat dari segi pengalaman, lebih banyak pengalaman mengajar dari guru lama dibanding GTT. Kemudian disiplin guru juga kurang, karena apabila guru tidak ada jam mengajar, maka guru bebas untuk tidak datang ke sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pengamatan, kepala sekolah SMA Negeri 1 Ceper telah menjabat selama dua tahun menjadi kepala sekolah, namun dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional selama tiga tahun terakhir adalah menurun. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu (Nuchiyah, 2007) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), pendidik (guru) pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK.MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

Guru memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode belajar, strategi mengajar, maupun sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, dan dapat mengembangkan bahan ajar yang baik, agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik.

Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari segi pendidik maka pemerintah melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG). Program ini dimulai tahun 2012 yang dilaksanakan secara *online* dan manual. Berdasarkan data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) kurang memuaskan, yakni 53.02, sedangkan tahun 2015 Kemendikbud menetapkan target nilai 55. Selanjutnya, rata-rata UKG di Jawa Tengah pada tahun 2015 adalah 58.93. wilayah yang memperoleh peringkat pertama adalah Kota Magelang dengan rata-rata 62.96. kota Salatiga berada di urutan kedua dengan nilai rata-rata 62.90, kemudian Kota Surakarta berada di urutan ketiga dengan nilai rata-rata 62.34. Sedangkan Kabupaten Klaten belum mencapai peringkat tiga besar pada UKG ini. Maka dari itu, guru khususnya di Klaten harus lebih meningkatkan kompetensinya, agar bisa mencapai hasil yang lebih baik lagi dibanding tahun sebelum-sebelumnya.

Guru di SMA Negeri 1 Ceper belum optimal dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Ceper, bahwa masih terdapat peserta didik yang mengeluhkan sikap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang mengajar masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah yang cenderung monoton, guru menyampaikan materi secara ceramah dan mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, dan paham terhadap materi yang disampaikan, namun metode ini menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif terhadap pelajaran. Selain itu, hubungan antara guru yang mengajar dengan peserta didik dirasa kurang dekat, hal tersebut dapat diketahui ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang takut bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru harus menentukan sikap yang akan diambil dalam proses pembelajaran. Sikap yang dimaksud adalah sikap profesional. Profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan selalu melakukan inovasi serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Seperti dalam penelitian (Bakar, 2016) jurnal yang berjudul "*The Influence of Professional Teachers on Padang Vocational School Students' Achievement*" menunjukkan bahwa guru profesional memiliki kualifikasi yang baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi, yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa jika sikap profesional guru ditingkatkan, maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Selain guru yang profesional, kepala sekolah akan memegang peran penting bagi peningkatan prestasi belajar.

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Maka dari itu tenaga kependidikan yang baik tidak akan terwujud tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, yang akan menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Untuk mewujudkannya adalah pentingnya peran kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan tenaga kependidikan yang menjadi pemimpin pendidikan karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Dan harus memiliki kompetensi kepala sekolah, yaitu manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, hasilnya adalah disiplin dan iklim budaya sekolah yang diciptakan oleh kepala sekolah masih dirasa kurang baik, karena kepemimpinan kepala sekolah pada dua tahun di SMA ini menunjukkan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya penciptaan iklim budaya sekolah. Karena pada dasarnya kepala sekolah adalah penentu kehidupan sekolah. Dalam peran kepala sekolah sebagai pemimpin, harus dapat memperhatikan warga sekolahnya sehingga untuk kinerja guru selalu terjaga, serta prestasi belajar peserta didik selalu dapat meningkat.

Penelitian (Suryadi dan Tinov, 2013) jurnal yang berjudul "Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" menyatakan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena kepala sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam meningkatkan prestasi belajar, karena kepala sekolah akan menentukan kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah dan pelayanan mutu pendidikan bagi peserta didik. Kepala sekolah berperan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan penggerak dalam penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan perlu dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi peserta didik. Penerapan kepemimpinan pendidikan oleh kepala sekolah sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah dibutuhkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan sekolah sampai jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SIKAP PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 CEPER TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berarti penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2008: 141).

b. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional, sehingga harus dipenuhi oleh penyelenggara atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengatur standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2. Kajian Teori Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (Suryabrata, 2006: 6).

3. Kajian Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai. Menurut Mulyasa (2015: 44) salah satu kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan fokus pada peserta didik, yaitu kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah adalah bahwa peserta didik harus dapat belajar secara optimal, proses belajar harus menjadi perhatian utama kepala sekolah.

b. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No. 13 tahun 2007, ada lima kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

c. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2013: 105) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan dan percaya diri kepada peserta didik.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik.
- 3) Memberikan inspirasi ke peserta didik.

4. Kajian Teori Sikap Profesional Guru

a. Sikap Profesional Guru

Menurut dalam UUD No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut (Bakar, 2016) menunjukkan bahwa guru profesional memiliki kualifikasi yang baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi.

b. Indikator Sikap Profesional Guru

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi: (a) menguasai karakteristik peserta didik, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar pembelajaran, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) pengembangan potensi peserta didik, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang baik, meliputi: (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, (d) etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, (e) menjunjung tinggi kode etik guru.
- 3) Kompetensi Sosial yaitu merupakan kompetensi guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali siswa, dan masyarakat sekitar, meliputi: (a) bersikap inklusif, obyektif, serta tidak diskriminatif, (b) komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, (c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia, (d) berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain
- 4) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi: (a) penguasaan materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, (d) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ceper dengan metode deskriptif kuantitatif studi kasus. Menurut Sugiyono (2013: 7) metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Studi kasus adalah penelitian bertujuan untuk penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan suatu variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Ceper. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik. Jumlah sampel 64 peserta didik dengan teknik sampel jenuh atau sampel populasi. Menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sikap Profesional Guru (X_2), serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper (Y). Analisis yang digunakan pada data yang terkumpul menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji F, uji t, koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *probability plots* menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal karena titik-titik telah tersebar di sekitar dan searah dengan garis diagonal.

b. Uji Linieritas

Nilai signifikansi pada *linearity* adalah 0,000 sehingga hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar dan hubungan antara sikap profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ceper adalah linear.

c. Uji Multikolinieritas

Nilai VIF sebesar 1,627 yang artinya $< 10,00$ menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang berarti antar variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap profesional guru.

d. Uji Heterokedastisitas

Titik-titik yang tersebar di antara angka 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan dari analisis regresi yaitu, $Y = 7,148 + 0,604 X_1 + 0,263 X_2$. Artinya:

- Nilai 7,148 menunjukkan jika variabel dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sikap profesional guru (X_2) adalah 0 maka nilai hasil prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper (Y) sebesar 7,148.
- Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) senilai 0,604 sehingga jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan satu-satuan maka prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper akan meningkat senilai 0,604 ketika variabel lainnya dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel sikap profesional guru (X_2) senilai 0,263 sehingga jika pengaruh sikap profesional guru mengalami kenaikan satu-satuan maka prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper akan meningkat senilai 0,263 ketika variabel lainnya dianggap tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 1.2 Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1311.828	2	655.914	40.983	.000 ^b
1	Residual	976.281	61	16.005		
	Total	2288.109	63			

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 1.2 menunjukan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ($40,983 > 3,147791$) dan nilai signifikansi 0,000 artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t

Tabel 1.3 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.148	7.385		.968	.337
X1	.604	.184	.350	3.284	.000
X2	.263	.057	.488	4.576	.000

(Sumber: Data yang diolah, 2018)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 1.3 menunjukkan nilai t hitung variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) adalah 3,284 sedangkan t tabel adalah 1,999624 dan nilai signifikansi dalam tabel coefficients adalah 0,000 artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya ada pengaruh secara parsial antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper.

Pada tabel 1.3 juga menunjukkan nilai t hitung variabel sikap profesional guru sebesar 4,576 dan t tabel adalah 1,999624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya ada pengaruh secara parsial antara sikap profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper.

4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 1.4 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.559	4.001

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87). Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara berganda atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* ini dapat diketahui besarnya pengaruh variabel lain di luar model regresi. *Adjusted R Square* akan menunjukkan kontribusi yang diberikan secara bersama-sama oleh variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper. Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,559 maka disimpulkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 55,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan sikap profesional guru (X2) secara simultan dinilai kuat memengaruhi variabel terikat prestasi belajar (Y) karena lebih dari 0,50 atau 55,9% sedangkan sisanya 44,1% (100%-55,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 40,983 dan F_{tabel} sebesar 3,147791. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,983 > 3,147791$). Nilai probabilitas pada kolom Sig, $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan sikap profesional guru (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y). Besar kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.559 atau 55,9% sedangkan sisanya 44,1% ($100\% - 55,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bukti statistik diatas diperjelas dengan kondisi di lapangan yang membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah dengan mendorong timbulnya kemauan dan percaya diri kepada peserta didik dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, memberi informasi tentang prestasi belajar peserta didik saat pidato di sekolah, agar peserta didik selalu meningkatkan belajarnya, mendukung serta memberi fasilitas dalam kegiatan peserta didik yang mendidik, sehingga peserta didik termotivasi selalu belajar untuk meningkatkan prestasinya yang ditandai dengan peningkatan nilai diatas KKM. Kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik dengan cara menasehati peserta didik agar berperilaku disiplin, kepala sekolah secara langsung menindak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, mampu memberikan contoh disiplin dalam lingkungan sekolah, mendorong peserta didik untuk mau memanfaatkan peluang yang ada disekitar sekolah untuk dijadikan sebagai latihan dalam berorganisasi dan berwirausaha. (misal koperasi sekolah), mampu memberikan perubahan dan kemajuan pola pikir untuk tercapainya prestasi peserta didik yang baik, selalu keliling dari kelas ke kelas, apabila kelas sedang kosong, kepala sekolah mengarahkan peserta didik untuk tetap belajar, sehingga peserta didik termotivasi selalu belajar untuk meningkatkan prestasinya yang ditandai dengan peningkatan nilai diatas KKM. Kemudian kepala sekolah memberikan inspirasi ke peserta didik dengan cara menginspirasi peserta didiknya dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki, memiliki sifat ramah kepada seluruh warga sekolah, dengan kewibawaan yang dimiliki, kepala sekolah mampu menjadi seorang pemimpin yang menginspirasi, sehingga peserta didik termotivasi selalu belajar untuk meningkatkan prestasinya yang ditandai dengan peningkatan nilai diatas KKM. Kondisi di lapangan juga membuktikan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap profesional guru. Guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar pembelajaran, mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi kepribadian, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya

yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kompetensi profesional, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hasil analisis data dan kondisi di lapangan selaras dengan penelitian terdahulu (Nuchiyah, 2007) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan bukti statistik yang didukung oleh penelitian yang relevan dan kajian empiris, maka hal ini semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ceper.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 3,284 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,999624 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,283 > 1,999624$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) secara parsial terhadap prestasi belajar peserta didik (Y). Bukti statistik diatas diperjelas dengan kondisi di lapangan yang membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memang berpengaruh terhadap prestasi, dilihat mulai dari kepala sekolah (a) mendorong timbulnya kemauan dan percaya diri kepada peserta didik, meliputi memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, memberi informasi tentang prestasi belajar peserta didik saat pidato di sekolah, agar peserta didik selalu meningkatkan belajarnya, mendukung serta memberi fasilitas dalam kegiatan peserta didik yang mendidik. Hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, (b) memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik meliputi menasehati peserta didik agar berperilaku disiplin, kepala sekolah secara langsung menindak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, mampu memberikan contoh disiplin dalam lingkungan sekolah, mendorong peserta didik untuk mau memanfaatkan peluang yang ada disekitar sekolah untuk dijadikan sebagai latihan dalam berorganisasi dan berwirausaha. (misal koperasi sekolah), mampu memberikan perubahan dan kemajuan pola pikir untuk tercapainya prestasi peserta didik yang baik, selalu keliling dari kelas ke kelas, apabila kelas sedang kosong, kepala sekolah mengarahkan peserta didik untuk tetap belajar. Hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, (c) memberikan inspirasi ke peserta didik meliputi, menginspirasi peserta didiknya dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki, memiliki sifat ramah kepada seluruh warga sekolah, dengan kewibawaan yang dimiliki, kepala sekolah mampu menjadi seorang pemimpin yang menginspirasi. Hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM. Hasil analisis data dan kondisi di lapangan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan Tinov (2013) yang berjudul “Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik” yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan

kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan bukti statistik yang didukung oleh penelitian yang relevan dan kajian empiris, maka hal ini semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ceper.

3. Pengaruh Sikap Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel sikap profesional guru (X2) sebesar 4,576 dan t_{tabel} 1,999624 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,576 > 1,999624$). Nilai probabilitas pada kolom Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap profesional guru (X2) secara parsial terhadap prestasi belajar peserta didik. Bukti statistik diatas diperjelas dengan kondisi di lapangan yang membuktikan bahwa sikap profesional guru memang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dengan dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM. Guru menjalankan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar pembelajaran, mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi kepribadian, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kompetensi profesional, hal ini berpengaruh ke peserta didik termotivasi untuk selalu belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai diatas KKM, dibuktikan dengan cara guru penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hasil analisis data dan kondisi di lapangan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakar (2016) yang berjudul "*The Influence of Professional Teachers on Padang Vocational School Student's Achievement*" yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara sikap profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan bukti statistik yang didukung oleh penelitian yang relevan dan kajian empiris, maka hal ini semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa sikap profesional guru pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ceper.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ceper

Penelitian ini berimplikasi adanya kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru memberi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi adanya kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru maka prestasi belajar peserta didik mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidik dari berbagai kompetensi dan kualitas kepala sekolah, kemudian dilaksanakan oleh sekolah untuk meningkatkan fasilitas yang menunjang ruang belajar untuk peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, bagi kepala sekolah untuk selalu senantiasa melakukan berbagai peningkatan kompetensi yang dimilikinya. Misalnya dengan bertindak arif, bijaksana dan dapat diterima oleh semua pihak sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai manager yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, maka kepala sekolah senantiasa melakukan evaluasi diri dengan membuka lebar saran, pendapat dan kritik dari bawahan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Guru untuk selalu berupaya untuk memperkaya wawasan terkait komponen-komponen dalam kompetensi guru dengan lebih sering mengikuti seminar pendidikan, mengikuti pelatihan, seminar pendidikan, dan workshop. Dan membuat refleksi pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan datang agar menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan misalnya dengan cara menggunakan pembelajaran yang bervariasi untuk setiap pertemuannya dan mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbarui.

Sekolah dihimbau untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada kompetensi guru dengan cara lebih rutin mengikutsertakan guru dalam pelatihan, memberikan sarana bagi guru untuk mengikuti seminar pendidikan. Menyelenggarakan *focus group discussion* tentang masalah yang ada di sekolah, sehingga segera untuk mencari solusi, dan memberikan penghargaan bagi guru berprestasi agar guru selalu meningkatkan kualitas diri

Peneliti selanjutnya dihimbau untuk melakukan penelitian dengan mencari variabel selain kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Liberty.
- Bakar, Ramli. 2016. The influence of professional teachers on Padang vocational school students' achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. 30. 1-6.
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, Sudagar dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: GP Press.
- Furchan, Arif. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Husaini, Usman. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah*. Diperoleh pada 1 Maret 2018, dari <https://puspendik.kemendikbud.go.id/>

- Martono, N. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuchiyah, Nunu. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Pabuaran Kabupaten Serang*. Jurnal Pendidikan. Vol 5 No 7. UPI Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rachmawati, T. dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ranking Pendidikan Negara Asean. Diperoleh pada 1 Maret 2018, dari <https://m.dw.com/id/rangking-pendidikan-negara-negara-asean/g-37594464>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo.
- Samlawi, Faqih dan Maftuh, Bunyamin. 2001. *Konsep dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Setiaji, Bambang. 2006. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sudjana. 2003. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadi dan Tiyas Tinov, M.Y. 2013. *Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kebijakan Publik*. Volume 4, Nomor 1. 1-118.
- Sutrisno, Hadi. 2001. *Analisis Regresi*. Yogya: Andi Offset.
- Suyanto dan Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin, Nurdin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Totalia, Salman & Hindrayani, Aniek. 2013. *SPSS (Implementasi pada Bidang Pendidikan dan Ekonomi)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Udin S. Winaputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veithzal, Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Social*. Yogyakarta: Andi.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.